

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang “ Upaya peningkatan kemampuan bercerita dengan metode percakapan Kelompok Bermain PAUD Harapan Bunda Sidoarjo ”. Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian tindakan kelas adalah penelitian terhadap bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, sehingga anak dapat belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat menguji suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu (Wiratmadja, 2007:13).

Menurut Kemmis (dalam Suharjono, 2014) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktek yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktek dan situasi di mana praktek tersebut dilaksanakan.

Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu; (1) untuk memperbaiki keadaan; (2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap pekerjaan yang dilaksanakannya; serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

Penelitian tindakan merupakan intervensi praktek dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktek. Tentu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dan ia disebut 'Penelitian Tindakan Kelas' atau PTK.

Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktek pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Reserach* (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Suharsimi , 2008).

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang memberikan tindakan berupa Upaya peningkatan kemampuan bercerita dengan metode percakapan PAUD Harapan Bunda Sidoarjo . Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan nyata dalam proses pelaksanaan langkah pembelajaran yang diterapkan dalam kelas dan hasil belajar anak sebagai hasil dari penerapan model pembelajaran dengan metode percakapan .

Jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata kata. Kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Sukmadinata, 2006: 94).

Pendekatan tersebut digunakan mengingat beberapa hal yang menjadi ciri penelitian kualitatif. Ciri yang dimaksud seperti yang diungkapkan Moleong (1994), bahwa ciri yang membedakan dengan jenis penelitian yang lainnya yakni: (1) berkas pada latar alamiah atau pada konteks sebagai suatu keutuhan; (2) manusia sebagai alat, penelitian; (3) menggunakan metode kualitatif; (4) menggunakan analisis data secara induktif; (5) lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data; (6) lebih bersifat deskriptif; (7) lebih mementingkan proses daripada hasil; (8) membatasi studi pada fokus; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) desain bersifat sementara, dan (11) hasil penelitian disepakati bersama antara peneliti dan informan.

Pengalaman penulis diperoleh dari proses pengamatan yang didukung dengan lembar observasi dan angket. Melalui lembar observasi penulis menekankan kondisi upaya peningkatan kemampuan bercerita dengan metode percakapan PAUD Harapan Bunda Sidoarjo .

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti sendiri dan terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal hingga berakhirnya penelitian. Jenis penelitian ini mengacu pada tempat atau konteks dimana penelitian ini dilakukan. Oleh karena penelitian ini dilakukan didalam kelas dan ditujukan untuk memperbaiki pembelajaran kelas. Hasil penelitian ini mencakup persepsi guru dan anak, dan prestasi belajar anak terhadap upaya peningkatan kemampuan bercerita dengan metode percakapan dilihat dari peningkatan pemberian tindakan antara siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti di lapangan karena peneliti melakukan: (1) perencanaan tindakan, (2) pengumpul data, (3) penganalisisan data, (4) pelaporan hasil penelitian. Sebagai pemberi tindakan peneliti berperan sebagai: (1) penyusun bahan ajar dan, (2) pelaksana tindakan. Moleong (2002:121) mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif peneliti berkedudukan sebagai perencana pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya pelapor hasil penelitian.

Peneliti kualitatif merupakan perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa penafsir data dan sekaligus menjadi pelapor penelitian (Moleong, 1998). Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Mengingat rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri.

Agar peneliti memahami situasi penting maka peneliti mengawalinya untuk memperoleh izin dari instansi atau pejabat yang berwenang, kemudian mencoba untuk menciptakan hubungan yang baik dengan orang-orang (informan)

yang akan dijadikan sumber penelitian baik secara informasi maupun secara formal, untuk senantiasa memupuk dan memelihara rasa kepercayaan terhadap orang-orang yang ada di lapangan dan peneliti selalu berusaha untuk memahami apa makna kejadian dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang biasa dalam situasi-situasi tertentu.

Hubungan yang baik antara peneliti dan subyek (*key person informan*) sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci penting dalam pengumpulan data. Hubungan yang baik juga akan membantu pencapaian tingkat saling pengertian yang tinggi dan terjalinnya kepercayaan. Tingkat saling pengertian yang tinggi akan membantu kelancaran seperti yang dikemukakan Spardley (dalam Suharsimi, 2008) terdapat 4 (empat) tahapan, yaitu: (1) *Apprehention* (perhatian/keinginan); (2) *exploration* (penjelajahan/penjajagan); (3) *cooperation* (bekerjasama) dan (4) *participation* (keikutsertaan).

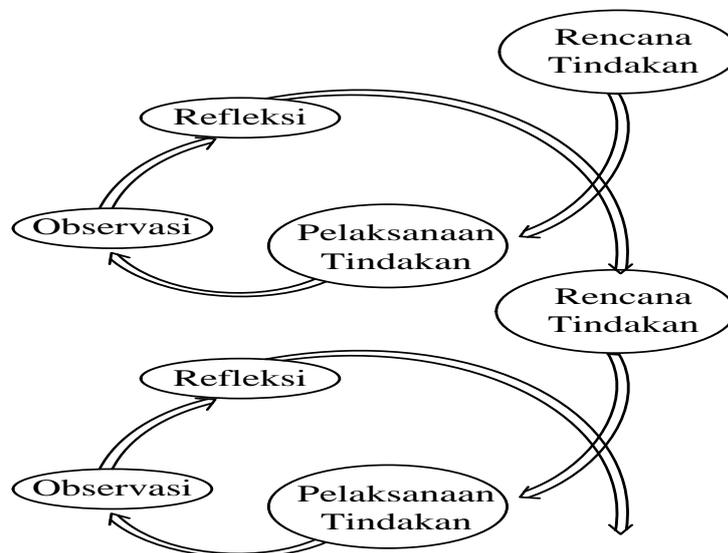
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah PAUD Harapan Bunda Sidoarjo . Subyek yang dijadikan penelitian adalah Anak Usia Dini PAUD Harapan Bunda Sidoarjo tahun pelajaran 2018/2019 . Penentuan kelas ini dilaksanakan peneliti berdasarkan hasil investigasi terhadap kelas yang diajar oleh peneliti .Peneliti memprediksi bahwa “ Upaya peningkatan kemampuan bercerita dengan metode percakapan akan mengalami keberhasilan. Penelitian dilaksanakan mulai September 2018 sampai dengan Oktober 2018.

3.3. Prosedur Penelitian

Prosedur atau tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa siklus spiral yang meliputi kegiatan: (1) perencanaan, (2) pemberi tindakan yang membentuk siklus demi siklus sampai penelitian dianggap tuntas, sehingga diperoleh data yang dapat dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan (Suharsimi, 2008).

Penelitian ini di bagi menjadi dua siklus. Secara skematis prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Taggart dan Kemmis dengan 2 Siklus

(diadaptasi dari Suharsimi, 2008)

Tahapan penelitian tindakan kelas berupa suatu siklus yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Dari siklus ini di harapkan dapat diperoleh data yang dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian. Adapun rincian tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Observasi Awal

Observasi awal bertujuan untuk menentukan masalah yang dianggap penting. Langkah yang dilakukan meliputi penentuan mitra peneliti yaitu guru PAUD Harapan Bunda Sidoarjo dan wawancara dengan guru tersebut tentang upaya peningkatan ketrampilan berbicara yang selama ini diterapkan bagi anak usia dini PAUD Harapan Bunda Sidoarjo, prestasi belajar anak dan perilaku anak selama kegiatan pembelajaran dikelas.

2) Refleksi Awal

Dari observasi awal maka dilakukan refleksi awal dan diperoleh bahwa kegiatan belajar upaya peningkatan ketrampilan berbicara bagi anak usia dini PAUD Harapan Bunda Sidoarjo selama ini. Atas dasar data tersebut, peneliti memberikan tindakan berupa upaya peningkatan kemampuan bercerita dengan metode percakapan PAUD Harapan Bunda Sidoarjo.

3.4.1. Perencanaan Tindakan (Siklus I)

Siklus ini direncanakan 2x pertemuan dalam dua minggu. Pada pertemuan pertama dan kedua berlangsung selama 2x45 menit. dalam perencanaan tindakan ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Menyusun silabus pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan bahan ajar gambar-gambar yang relevan untuk meningkatkan kemampuan berbicara.
- c. Membuat pedoman penilaian untuk melihat hasil belajar kemampuan berbicara anak pada siklus I
- d. Menyusun pertanyaan lisan untuk menjangkir tanggapan/persepsi anak terhadap metode pembelajaran dengan metode percakapan.

- e. Membentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri antara 6-7 orang yang dipilih secara heterogen berdasarkan perbedaan jenis kelamin (pria dan wanita) dan perbedaan kemampuan akademik (pintar ,sedang, kurang) sebelum penerapan pembelajaran dengan metode percakapan .

3.4.2. Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti. Pada tahap ini dilakukan suatu tindakan untuk menghasilkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yang berupa pembelajaran menjadi lebih efektif, anak menjadi lebih aktif dan hasil belajar meningkat. Hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah implementasi metode pembelajaran dengan metode percakapan .

Dalam upaya peningkatan kemampuan bercerita dengan metode percakapan PAUD Harapan Bunda Sidoarjo , anak dibagi dalam beberapa kelompok dengan 6-7 anggota. Selanjutnya anak-anak bekerja sama dalam kelompok untuk mengartikan gambar dan menyapaikan dengan saling berbicara sesama anggota kelompok.

Adapun langkah-langkah dari pembelajaran dengan metode percakapan adalah sebagai berikut:

- a. Anak belajar dalam tim belajar yang kecil (6-7 orang anggota)
- b. Anak didorong untuk saling membantu dalam percakapan dan menceritakan
- c. Anak berbicara / bercerta kepada temannya
- d. Anak menceritakan isi gambar dengan dipandu pertanyaan guru

- e. Anak yang lancar dan berprestasi dalam berbicara diberi imbalan atau hadiah atas dasar prestasi kelompok
- f. Guru memperkenalkan kepada setiap anak kandungan arti dari gambar.
- g. Guru menanyakan pada anak apa isi yang terdapat pada gambar yang dijawab bersama dalam kelompok.
- h. Guru menyediakan metode percakapan dan memerintahkan pada anak untuk berbicara menyampaikan isi atau makna dari gambar.
- i. Guru memberikan penilaian setiap kegiatan anak dalam berbicara menyampaikan isi gambar.

3.5. Observasi (Siklus I)

Bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan dari penerapan pembelajaran dengan metode percakapan . Proses pelaksanaan ini secara intensif dilakukan oleh dua orang guru , yakni peneliti dan rekan sejawat. Tujuan dari observasi tersebut adalah untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan yaitu peningkatan kemampuan bercerita dengan metode percakapan PAUD Harapan Bunda Sidoarjo .

Observe yang sudah di tunjuk sebagai pengamat pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) melakukan pengamatan. Fokus pengamatan ditekankan pada implementasi metode pembelajaran peningkatan kemampuan bercerita

dengan metode percakapan secara menyeluruh yang meliputi: peran serta keaktifan anak dalam kegiatan belajar mengajar dan pencapaian hasil belajar anak

Observasi yang dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

- a. Keaktif anak-anak saat kerjasama kelompok
- b. Kemampuan anak-anak dalam berbicara dalam kelompok
- c. Kemampuan anak dalam mengemukakan pendapat mengartikan gambar
- d. Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan guru
- e. Keberanian anak untuk berbicara dan bercerita.
- f. Kualitas berbicara anak dalam bercerita.

Kegiatan refleksi ini mencakup kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi atas informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Data yang telah terkumpul dalam kegiatan observasi harus secepatnya dianalisis dan diinterpretasi (diberi makna) sehingga dapat segera diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Interpretasi (pemaknaan) hasil observasi ini menjadi dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah berikutnya dalam pelaksanaan tindakan peningkatan kemampuan bercerita dengan metode percakapan PAUD Harapan Bunda Sidoarjo .

Refleksi dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan apa yang telah dihasilkan pada proses tindakan dihubungkan dengan penyelesaian permasalahan yang ditargetkan pada siklus tersebut. Pada tahap ini hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, untuk kemudian dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan atau kelemahan yang telah terjadi. Pada tahap ini pula dilakukan diskusi oleh anak mengenai pelaksanaan

pembelajaran yang telah terjadi. Hasil refleksi ini akan digunakan dalam perencanaan siklus berikutnya.

Berdasarkan pelaksanaan tahap observasi dan evaluasi sebelumnya, data yang diperoleh selanjutnya menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk perbaikan metode pembelajaran materi pokok berikutnya (pada siklus II). Salah satu aspek penting dari kegiatan refleksi adalah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan yang telah ditetapkan.

Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal. Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung dari permasalahan yang perlu dipecahkan, semakin banyak permasalahan yang ingin dipecahkan semakin banyak pula siklus yang akan dilalui. Jika suatu penelitian tindakan kelas ingin mengkaitkan materi pelajaran dan kompetensi dasar dengan sendirinya jumlah siklus untuk setiap mata pelajaran melibatkan lebih dari dua siklus (Depdiknas, 2005).

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu merencanakan indikator keberhasilan tiap siklus dalam PTK, sebagai berikut :

Tabel 4.1

No	Jenis Data	Instrumen Data	Indikator Keberhasilan
1.	Aktivitas anak	1) Kerjasama anak dalam kelompok 2) Kemampuan	Nilai individu anak dan Kelompok untuk berbicara

		membaca gambar 3) Kemampuan berbicara dalam kelompok 4) Kemampuan menceritakan isi gambar 5) Kemampuan menjawab pertanyaan guru.	menyampaikan isi gambar mencapai ≥ 70 , dan jumlah kelompok yang memperoleh skor ≥ 70 sebanyak $\geq 75\%$ serta meningkat dari siklus ke siklus
2.	Penilaian hasil belajar	Lembar observasi proses belajar (keterampilan kognitif, psikomotorik dan afektif) Pretest dan posttest (pertanyaan secara lesan dari guru kepada anak)	Skor kelompok mencapai ≥ 70 , dan meningkat dari siklus ke siklus Hasil posttest $> 75\%$

3.6. Siklus II

Siklus II ini direncanakan 2x pertemuan dalam dua minggu, pada pertemuan pertama dan kedua berlangsung selama 2x45 menit. Tahap-tahap kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I hanya saja terdapat perbaikan sesuai masukan refleksi siklus I. Siklus ini pada umumnya memiliki beberapa tahapan seperti tahapan pada siklus I, yaitu :

- a. Perencanaan Tindakan II
- b. Pelaksanaan Tindakan II
- c. Observasi II
- d. Analisis dan Refleksi II

Semua tahapan yang ada pada siklus ini dilaksanakan setelah siklus I berakhir. Perencanaan tindakan yang dibuat harus berdasarkan hasil analisis dan refleksi dalam siklus I, sehingga hal yang belum sempurna pada siklus I diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II dengan tujuan perolehan hasil yang lebih baik sesuai dengan yang di harapkan.

Dalam penelitian ini direncanakan dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pembelajaran yang akan diterapkan yaitu metode pembelajaran dengan metode percakapan .

1) Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar anak selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan pembelajaran dengan metode percakapan yang dilakukan oleh guru dan pengamat.

2) Analisis dan refleksi

Hasil kegiatan observasi dianalisis sebagai bahan refleksi untuk peningkatan kegiatan pada siklus II

3) Tes

1. Di awal siklus sebelum pembelajaran dengan metode percakapan guru mengadakan pre-tes secara lisan untuk mengetahui pengetahuan atau kemampuan awal anak dalam berbicara dan mengartikan gambar..

2. Diakhir pembelajaran dengan metode percakapan , guru memberikan tes akhir (pos tes) secara lesan melalui pertanyaan secara lesan kepada anak secara individu untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan anak dalam berbicara setelah diadakan pembelajaran dengan metode percakapan .

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal-soal tes, rencana pembelajaran dan lembar kerja anak .

1) Tes

Tes yang dimaksud disini ada dua macam yaitu yang pertama adalah pre-tes secara lesan yang dilakukan untuk mengetahui ketrampilan berbicara awal anak . Yang kedua adalah pos tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan ketrampilan berbicara anak setelah diadakan pembelajaran dengan metode percakapan .

2) Lembar observasi

Untuk memantau interaksi anak pada saat pembelajaran kelompok selama pembelajaran metode percakapan berlangsung. Sedangkan untuk mengetahui tahap-tahap dalam pembelajaran dengan metode percakapan ini selama kegiatan penelitian berlangsung digunakan dokumentasi (kamera).

Lembar Observasi

Aspek yang diamati adalah Lima unsur pembelajaran kooperatif

Kelas : B
Semester : II

Sub pokok bahasan : Mengenalkan Lingkungan Rumah

Isilah tabel di bawah ini dengan notasi K (Kurang), C (Cukup), B (Baik) sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan !

Anggota kelompok	Interaksi tatap muka			Tanggung jawab individu			Saling ketergantungan positif			Komunikasi Antar Anggota			Evaluasi proses		
	K	C	B	K	C	B	K	C	B	K	C	B	K	C	B

3.8. Teknik Pengumpulan Data

1) Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah anak dan guru mata pelajaran ekonomi serta peneliti.

2) Jenis Data

Jenis data yang akan didapatkan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu hasil observasi interaksi antar anak dalam kelompok pada saat pembelajaran berlangsung, sedangkan data kuantitatif adalah hasil nilai tes lisan tiap anak.

3) Teknik Pengambilan dan Pengumpulan Data

Teknik pengambilan dan pengumpulan data dilakukan dengan cara berikut:

a. Pemberian Tes

Data prestasi belajar diperoleh dengan cara memberikan tes lesan sebagai alat evaluasi kemampuan berbicara anak . Tes individu ini diberikan pada akhir setiap siklus.

b. Dokumentasi

Penulis dalam penelitian ini merekam semua kegiatan penerapan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan daftar pengamatan yang didokumentasikan.

3.9. Analisis Data

Analisis data dilakukan setiap kali siklus pembelajaran berakhir. Analisis ini meliputi:

1) Prestasi belajar anak

Prestasi belajar anak ini dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar anak , caranya dengan menganalisis data hasil tes formatif menggunakan ketuntasan belajar. Tujuannya untuk mengetahui daya serap anak . Dimana seorang anak disebut tuntas belajarnya jika telah mencapai skor $\geq 70\%$, dan ketuntasan belajar klasikal yaitu $\geq 85\%$ dari seluruh anak yang mencapai ketuntasan belajar. Data kuantitatif tentang ketuntasan belajar mata pelajaran ekonomi pada siklus I akan dibandingkan dengan data kuantitatif ketuntasan belajar siklus II.

2) Aktifitas belajar anak

Berdasarkan hal di atas penulis berkeinginan mengangkat permasalahan di atas dalam bentuk penelitian yang penulis lakukan terhadap anak -anak Untuk mengetahui aktifitas belajar anak selama pembelajaran, data yang

terdapat dalam lembar pengamatan akan dihitung rata-rata frekuensi aktifitas belajar anak K, C, B yang dikelompokkan sesuai dengan 5 aspek yang menjadi unsur pengamatan dengan menggunakan rumus seperti di bawah ini:

$$\text{Aktifitas belajar anak tingkat K, C, B} = \frac{\sum \text{anak tingkat K, C, B}}{\sum \text{anak yang masuk}} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

Diadopsi dari Shofiati (dalam Wildan, 2004:24)